

ISU-ISU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI INDONESIA

Sukari^{1*}, Hanik Rahmawati Solikhah², Anny Izzatul Mujahidah³

^{1,2,3} Institut Islam Mambaul Ulum, Indonesia

* Corresponding Email: hanikrahma@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaan pendidikan PAI di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari aspek kurikulum, kompetensi guru, metodologi pembelajaran, hingga tantangan globalisasi dan moderasi beragama. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif isu-isu pendidikan PAI di Indonesia dengan pendekatan kajian pustaka dari jurnal ilmiah dan buku akademik. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap artikel jurnal dan buku rujukan utama yang relevan dengan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan utama pendidikan PAI terletak pada kurikulum yang belum sepenuhnya kontekstual, metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan kompetensi guru PAI, serta lemahnya integrasi nilai moderasi beragama dan literasi digital. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, Moderasi beragama, Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) holds a strategic position in Indonesia's national education system, particularly in shaping the character, morals, and spirituality of students. However, the implementation of PAI education in Indonesia still faces various complex challenges, ranging from curriculum aspects, teacher competency, learning methodology, to the challenges of globalization and religious moderation. This article aims to comprehensively examine issues in PAI education in Indonesia using a literature review approach from scientific journals and academic books. The method used is a literature review of journal articles and primary reference books relevant to Islamic education. The results of the study indicate that the main problems in PAI education lie in the curriculum that is not fully contextual, learning methods that are still conventional, limited competency of PAI teachers, and the weak integration of religious moderation values and digital literacy. This article is expected to serve as an academic reference for the development of PAI education policies and practices that are more relevant to the needs of the times.

Keywords : *Islamic Religious Education, Islamic Education, Religious Moderation, Indonesian Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Secara yuridis, kedudukan PAI ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam kerangka tersebut, PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik secara holistik.

Namun demikian, dinamika sosial yang berkembang pesat menempatkan pendidikan PAI pada tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya keberagaman sosial, budaya, dan agama dalam masyarakat menuntut PAI untuk mampu beradaptasi secara kontekstual. Di satu sisi, PAI diharapkan tetap menjaga substansi ajaran Islam, tetapi di sisi lain juga dituntut untuk relevan dengan realitas kehidupan modern dan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, serta kecakapan abad ke-21, termasuk literasi digital. (Maulidin et al., 2025)

Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa implementasi pendidikan PAI di Indonesia masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan kurikulum yang belum sepenuhnya kontekstual, metode pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan berorientasi kognitif, keterbatasan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI, serta lemahnya integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (Suyatno, 2018). Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya peran PAI dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki sikap sosial dan moral yang inklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif isu-isu utama pendidikan PAI di Indonesia melalui pendekatan kajian pustaka. Fokus pembahasan meliputi aspek kurikulum, metodologi pembelajaran, kompetensi guru PAI, tantangan multikulturalisme dan globalisasi, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai bahan refleksi dan rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam konteks publikasi jurnal ilmiah dan kajian pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan kajian Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang membahas isu kurikulum, pembelajaran, kompetensi guru, moderasi beragama, dan tantangan pendidikan di era globalisasi. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis (Nadirah et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai permasalahan serta perkembangan pendidikan PAI di Indonesia berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu-isu Pendidikan PAI di Indonesia

1. Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait relevansi dan implementasinya. Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa kurikulum PAI cenderung bersifat normatif dan tekstual, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Suyatno (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI masih berorientasi pada pencapaian kognitif semata.

Perubahan kurikulum nasional yang relatif sering juga berdampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan PAI secara efektif. Hidayat (2020) menegaskan bahwa kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan guru PAI mengalami kesulitan dalam menerjemahkan tuntutan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran.

2. Metodologi Pembelajaran yang Konvensional

Metode pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan. Zainuddin (2019) mengungkapkan bahwa metode konvensional ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Padahal, pendidikan PAI seharusnya mendorong internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan materi. Rahmawati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa secara signifikan. Namun, keterbatasan kompetensi pedagogik dan fasilitas pembelajaran menjadi kendala utama dalam penerapan metode inovatif tersebut.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan aktor kunci dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Nata (2014) menyatakan bahwa guru PAI dituntut memiliki kompetensi keilmuan, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara seimbang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas guru PAI masih belum merata. Fauzi (2017) menemukan bahwa program pengembangan profesional guru PAI belum berjalan optimal, terutama di daerah. Hal ini berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran dan kualitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

4. Tantangan Multikulturalisme dan Moderasi Beragama

Sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, Indonesia membutuhkan pendidikan PAI yang berwawasan multikultural. Azra (2012) menekankan pentingnya pendidikan Islam yang inklusif dan toleran. Namun, dalam praktiknya, pendidikan PAI terkadang masih bersifat eksklusif dan kurang menekankan nilai moderasi. Arif (2020) dan Rohman (2022) menegaskan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam PAI menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah radikalisme dan intoleransi di lingkungan pendidikan.

5. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi Digital

Globalisasi dan teknologi digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan PAI. Nasution (2016) menjelaskan bahwa arus informasi global dapat memengaruhi pola keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan PAI perlu membekali siswa dengan literasi digital yang memadai. Prasetyo (2021) menemukan

bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih terbatas akibat rendahnya literasi digital guru. Kondisi ini menghambat inovasi pembelajaran PAI di era digital.

6. Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh tes tertulis yang mengukur aspek kognitif (Sudjana, 2013). Sahlan (2019) menekankan pentingnya evaluasi autentik yang mampu menilai sikap dan praktik keagamaan peserta didik secara komprehensif.

Analisis Kritis dan Pendalaman Isu Pendidikan PAI di Indonesia

Permasalahan pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi bersifat struktural dan sistemik. Isu kurikulum, metodologi pembelajaran, kompetensi guru, moderasi beragama, globalisasi, serta sistem evaluasi tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan saling berkaitan satu sama lain (Maulidin et al., 2025). Kelemahan pada satu aspek akan berdampak langsung pada aspek lainnya dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Dari perspektif kurikulum, problem utama terletak pada belum optimalnya orientasi kurikulum PAI yang kontekstual dan transformatif. Kurikulum yang masih dominan normatif cenderung menghasilkan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi, bukan pada pembentukan kesadaran religius peserta didik (Nurjadid, et al., 2025). Hal ini berimplikasi pada metode pembelajaran yang digunakan, yang pada akhirnya masih mempertahankan pola konvensional dan kurang memberi ruang bagi dialog, refleksi, serta pengembangan daya kritis siswa.

Permasalahan metodologi pembelajaran juga tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru PAI. Guru dengan keterbatasan kompetensi pedagogik dan profesional akan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang aman dan mudah diterapkan, seperti ceramah dan hafalan. Kondisi ini memperkuat siklus pembelajaran yang kurang inovatif dan berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman (Rachmaningtyas et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI menjadi prasyarat utama dalam upaya pembaruan pendidikan agama Islam.

Selain itu, tantangan multikulturalisme dan moderasi beragama memperlihatkan urgensi reposisi pendidikan PAI dalam masyarakat plural. Pendidikan PAI tidak hanya dituntut untuk menanamkan pemahaman keagamaan yang benar, tetapi juga membentuk sikap inklusif, toleran, dan moderat. Ketidakmampuan PAI dalam mengakomodasi realitas keberagaman berpotensi menimbulkan sikap eksklusif dan resistensi sosial, yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam itu sendiri. (Mashuri & Syahid, 2024).

Pengaruh globalisasi dan teknologi digital semakin mempertegas kebutuhan akan transformasi pendidikan PAI. Di tengah derasnya arus informasi keagamaan yang tidak selalu terverifikasi, PAI memiliki peran strategis sebagai filter nilai dan penguat literasi keagamaan peserta didik (Juhri, S. S., 2025). Namun, rendahnya literasi digital guru dan keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi hambatan serius dalam menjawab tantangan ini.

Sementara itu, sistem evaluasi pembelajaran PAI yang masih berorientasi kognitif memperlihatkan ketidaksesuaian antara tujuan dan praktik pendidikan. Evaluasi yang

hanya mengukur aspek pengetahuan belum mampu merepresentasikan capaian pendidikan PAI yang sesungguhnya, yaitu pembentukan sikap dan perilaku religius (Faelasup, F., & Astuti, A., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih autentik dan holistik agar proses pembelajaran PAI berjalan selaras dengan tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pembenahan pendidikan PAI di Indonesia memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Reformasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, inovasi metodologi pembelajaran, penguatan nilai moderasi beragama, pemanfaatan teknologi digital, serta pembaruan sistem evaluasi harus dilakukan secara terpadu. Dengan demikian, pendidikan PAI diharapkan mampu berperan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, moderat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Isu-isu pendidikan PAI di Indonesia menunjukkan perlunya reformasi yang berkelanjutan dan sistematis. Pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, inovasi metodologi pembelajaran, penguatan moderasi beragama, serta optimalisasi teknologi digital merupakan langkah strategis yang harus dilakukan. Pendidikan PAI diharapkan mampu menghasilkan generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, moderat, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2020). Pendidikan Islam dan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–130.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Faelasup, F., & Astuti, A. (2025). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 621-635.
- Fauzi, A. (2017). Pengembangan profesionalisme guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45–60.
- Hidayat, R. (2020). Implementasi kurikulum PAI di sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 23–38.
- Juhri, S. S. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Di Era Digital. NAS Media.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif multikultural.
- Maulidin, S., Mukhabibah, N., & Hidayati, A. U. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur. *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1), 51-63.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, H. (2016). *Islam rasional*. Bandung: Mizan.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan

- Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Prasetyo, D. (2021). Literasi digital guru PAI di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(2), 201-215.
- Rachmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., ... & Fitriana, T. R. (2025). Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif. Star Digital Publishing.
- Rahmawati, S. (2021). Problem based learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67-82.
- Rohman, F. (2022). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 141-156.
- Sahlan, A. (2019). Evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 89-102.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. (2018). Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 98-112.
- Zainuddin. (2019). Inovasi metode pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 55-70.